

Strengthening Public Health through Screening and Early Education on Month of Immunization Program in Elementary Schools

Penguatan Kesehatan Masyarakat melalui Program Skrining dan Edukasi saat Imunisasi BIAS di Sekolah Dasar

Leonardo Tedjaprasadja

Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: leonardo.tedjaprasadja.fk@upnjatim.ac.id

Abstract - Screening activities and immunization programs at elementary schools in the Gunung Anyar District, Surabaya are important pillars in efforts to prevent disease and maintain public health, especially in children. Screening activities are needed to detect certain health conditions, both physical and mental, that require further treatment. This is important to ensure that every child can grow and develop optimally, and to identify health problems as early as possible so that appropriate interventions can be carried out. The BIAS (Monthly School Children's Immunization) program aims to provide immunization to school-age children to gain immunity to diseases that can be prevented by vaccination. Screening activities and health education during BIAS immunization are very important to be carried out periodically by involving health workers, schools, and parents. This can improve the health of the community so that public health goals can be achieved optimally. The implementation of educational activities has gone well. The sustainability of activities is realized in the formation of foster families, which are monitored until the targeted increase in health levels is achieved.

Keywords: Screening, Immunization, Schoolchildren, Health Education

Abstrak - Kegiatan skrining dan program imunisasi pada SD di wilayah Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya merupakan pilar penting dalam upaya pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan masyarakat, khususnya pada anak-anak. Kegiatan skrining dibutuhkan untuk mendeteksi suatu kondisi kesehatan tertentu baik yang bersifat fisik maupun mental yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, serta mengidentifikasi masalah kesehatan sedini mungkin sehingga dapat dilakukan intervensi yang tepat. Program BIAS (Bulanan Imunisasi Anak Sekolah) bertujuan untuk memberikan imunisasi kepada anak-anak usia sekolah untuk mendapatkan imunitas (kekebalan) penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian vaksinasi. Kegiatan skrining dan edukasi kesehatan saat imunisasi BIAS sangat penting untuk dilakukan secara berkala dengan melibatkan tenaga kesehatan, sekolah, dan orang tua. Hal ini dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga tujuan kesehatan masyarakat dapat dicapai secara optimal. Pelaksanaan kegiatan edukasi telah berjalan dengan baik. Keberlangsungan kegiatan diwujudkan dalam pembentukan keluarga binaan, yang dipantau hingga tercapainya peningkatan taraf kesehatan yang ditargetkan.

Kata Kunci: Skrining, Imunisasi, Anak Usia Sekolah, Edukasi Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) masih menjadi tantangan besar bagi kesehatan masyarakat di Indonesia, meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat penyakit tersebut. Salah satu upaya penting dalam pencegahan penyakit adalah melalui program imunisasi yang ditargetkan untuk anak-anak, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Penyakit menular yang dapat dicegah melalui vaksinasi, seperti campak, rubella, difteri,

pertusis, dan tetanus, masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak di berbagai daerah di Indonesia. Di samping itu, deteksi dini terhadap masalah kesehatan, baik fisik maupun mental, juga memiliki peran penting dalam menjaga kualitas hidup anak-anak dan memastikan mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal [1].

Di Indonesia, imunisasi pada anak-anak di tingkat sekolah dasar telah menjadi bagian integral dari upaya pemerintah untuk menciptakan generasi yang sehat dan produktif.

Salah satu program yang secara khusus diselenggarakan untuk anak-anak usia sekolah adalah Program Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), yang bertujuan memberikan vaksinasi rutin kepada anak-anak untuk mencegah penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Program ini dilaksanakan secara berkala di sekolah-sekolah, dengan tujuan tidak hanya untuk melindungi anak-anak secara individu, tetapi juga untuk mencapai kekebalan kelompok atau *herd immunity*, yang sangat penting dalam mencegah penyebaran penyakit menular di komunitas [2,3].

Selain imunisasi, kegiatan skrining kesehatan di sekolah dasar juga merupakan langkah penting dalam mencegah dan mendeteksi dini masalah kesehatan yang mungkin tidak tampak pada anak-anak. Skrining bisa dilakukan untuk masalah fisik seperti gangguan penglihatan, pendengaran, atau kelainan tumbuh kembang, maupun masalah kesehatan mental seperti gangguan kecemasan atau depresi. Skrining kesehatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis di tingkat sekolah memungkinkan para tenaga kesehatan untuk memantau kondisi kesehatan anak-anak secara berkala. Masalah kesehatan dapat segera teridentifikasi dan ditangani lebih awal sebelum berkembang lebih serius [4,5]. Misalnya, jika ada anak yang mengalami gangguan penglihatan atau gangguan pendengaran, mereka dapat segera diberi alat bantu seperti kacamata atau alat pendengaran, yang dapat mencegah gangguan tersebut menghambat proses belajar mereka. Begitu pula dengan masalah kesehatan mental, jika terdeteksi sejak dini, anak yang mengalami stres, kecemasan, atau depresi dapat segera mendapatkan dukungan psikologis, yang akan sangat membantu dalam perkembangan emosional dan akademik mereka [6,7].

Kegiatan skrining kesehatan juga memberikan data yang berguna untuk merencanakan intervensi lebih lanjut dan alokasi sumber daya yang tepat. Data hasil skrining ini dapat digunakan untuk merancang program kesehatan yang lebih spesifik di sekolah, seperti program peningkatan gizi, kebersihan, atau program pemberian dukungan psikososial bagi anak-anak yang membutuhkan [7,8].

Edukasi mengenai perilaku hidup bersih sehat juga penting dilakukan pada kegiatan skrining untuk menguatkan kesadaran hidup sehat dari dini. Edukasi tentang mencuci tangan dan makan bergizi untuk meningkatkan kesadaran pentingnya mencegah penyakit menular, bisa dimulai dari usia sekolah dasar

[9,10]. Pemberian edukasi dini pada anak sekolah dasar merupakan suatu upaya promosi kesehatan terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Edukasi sedari dini dapat menjadi suatu upaya pencegahan penyakit secara primer.

Di Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya, kegiatan skrining dan edukasi berupa promosi kesehatan pada pelaksanaan imunisasi BIAS telah menjadi bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak sekolah. Kecamatan ini, dengan populasi anak-anak usia sekolah yang cukup besar, memiliki tantangan tersendiri dalam hal penyebaran penyakit menular dan masalah kesehatan lainnya. Program skrining dan imunisasi BIAS diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah kesehatan yang sering muncul pada anak-anak usia sekolah, serta menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan anak-anak usia sekolah.

Keterbatasan pengetahuan dan informasi masyarakat terhadap pentingnya skrining kesehatan pada anak usia sekolah dasar dan peningkatan kasus penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi menjadi inti dari permasalahan kegiatan program ini. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan kegiatan skrining, pemberian imunisasi dan pelaksanaan edukasi perilaku hidup sehat pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk aktif secara mandiri melakukan skrining pada anak usia sekolah dasar secara berkala, dan berperan aktif dalam pemberian imunisasi yang dapat menurunkan kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan utama yang dilakukan secara sistematis dan berurutan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan Tim Pengabdian melakukan identifikasi penyakit menular dan mensosialisasikannya pada Dinas Kesehatan Kota Surabaya melalui Puskesmas Gunung Anyar, Surabaya. Hal ini menghasilkan keputusan pelaksanaan program skrining dan imunisasi.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan kolaborasi dengan tenaga kesehatan Puskesmas yaitu dokter, bidan, perawat dan tenaga kesehatan lainnya, melakukan skrining antropometri yaitu tinggi dan berat badan, skrining kesehatan indera yaitu skrining mata dan telinga, serta pelaksanaan imunisasi vaksin DT (Difteri Tetanus) untuk siswa SD kelas 1 dan TD (Tetanus Difteri) untuk kelas 2 dan kelas 5.

Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap penyelesaian yaitu tahapan evaluasi atau monitoring serta penyusunan laporan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Pada tahap ini tim pengusul menyampaikan hasil laporan yang didapatkan pada kegiatan skrining.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan Tim Pengabdian melakukan identifikasi menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui Profil Kesehatan Kota Surabaya tahun 2023. Tim pengusul melakukan perbandingan jumlah kasus yang dapat dicegah dengan imunisasi. Dari data sekunder tersebut ditemukan bahwa jumlah kasus penyakit dapat dicegah dengan imunisasi seperti Difteri dan Campak Rubella mengalami kenaikan dibandingkan dengan jumlah kasus pada tahun 2022. Hal ini selanjutnya menjadi bahan untuk melakukan sosialisasi dengan pihak puskesmas untuk mengkonfirmasi kondisi tersebut. Hasil identifikasi dan sosialisasi ini mendorong pihak puskesmas melakukan program skrining dan pemberian imunisasi pada anak usia sekolah dasar untuk Difteri.

Skrining Kesehatan dan Imunisasi

Skrining kesehatan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 9 November 2024, berlokasi di SD Dahlanuddin dan SD Kyai Amin pada wilayah Kecamatan Gunung Anyar. Pelaksanaan skrining ini dilakukan dengan pengukuran antropometri berupa tinggi badan dan berat badan (Gambar 1). Selanjutnya, petugas kesehatan bersama Tim Pengabdian melakukan skrining kesehatan indera yaitu dengan melakukan pemeriksaan mata berupa skrining tajam penglihatan (Gambar 2). Skrining pemeriksaan telinga dilakukan dengan mengevaluasi serumen (kotoran) pada telinga luar (Gambar 3). Pemberian imunisasi dilakukan pada hari yang sama. Siswa SD terlihat sangat antusias dengan adanya pemberian imunisasi berupa vaksin Td dan DT (Gambar 4).



Gambar 1. Pemeriksaan antropometri



Gambar 2. Pemeriksaan tajam penglihatan



Gambar 3. Pemeriksaan serumen telinga



Gambar 4. Pemberian imunisasi

Edukasi pada Anak Usia Sekolah Dasar

Edukasi pada anak usia sekolah dasar dilakukan dengan menekankan pentingnya perilaku hidup bersih sehat seperti rajin mencuci tangan dan makan makanan bergizi. Edukasi dilakukan untuk meningkatkan kesadaran anak usia sekolah dasar dalam pencegahan penyakit sebagai salah usaha untuk meningkatkan kesehatan masyarakat (Gambar 5).



Gambar 5. Edukasi pada Anak Usia Sekolah Dasar

Rekomendasi dan Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, dilakukan pendampingan kepada keluarga siswa yang akan menjadi keluarga binaan Tim Pengabdian. Keluarga ini akan dipantau derajat kesehatannya. Promosi kesehatan pada keluarga binaan bertujuan meningkatkan derajat kesehatan pada tingkat komunitas yang dimulai dengan membina keluarga para siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih sehat berkelanjutan pada aktivitas setiap hari. Program ini direncanakan tetap dilanjutkan pada tahun depan, dan diharapkan dapat diperluas dengan mengintegrasikan konsep peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan meningkatkan kesadaran keluarga binaan dalam pencegahan bencana.

4. PENUTUP

Program skrining dan edukasi kesehatan anak usia dasar pada program BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat melalui penerapan upaya pencegahan penyakit secara primer yaitu melakukan skrining, imunisasi, dan promosi kesehatan melalui edukasi kesehatan pada anak usia sekolah dasar. Promosi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran terhadap pencegahan penyakit secara primer yang dimulai dari usia dini yaitu usia sekolah dasar.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan Puskesmas Gunung Anyar Surabaya yang mendukung kegiatan skrining dan edukasi pada BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SD Dahlanuddin dan SD Kyai Amin, para Kepala Sekolah dan guru-guru yang membantu kelancaran dari kegiatan skrining dan imunisasi pada BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah).

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes Republik Indonesia. (2022). Petunjuk Teknis Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). <https://ayosehat.kemkes.go.id/petunjuk-teknis-bulan-imunisasi-anak-nasional-bian>
- [2]. Ayo Sehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Inilah Daftar Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi dan Jadwal Imunisasi Rutin*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/inilah-daftar-penyakit-yang-dapat-dicegah-dengan-imunisasi-dan-jadwal-imunisasi-rutin>
- [3]. WHO. (2021). *Immunization coverage*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
- [4]. Kurniawati, EI. (2023). Evaluasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) Di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3), 46-56. <https://doi.org/10.30651/jkm.v8i3.19593>
- [5]. Natalia S., Anggraeni S. (2022). Skrining Kesehatan Anak Sekolah sebagai upaya deteksi kesehatan sejak dini. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 47-50. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.338>
- [6]. Khodijah UP, Muspian. (2024). Keefektifan Program Imunisasi Dalam Pendidikan Kesehatan Sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 2(8), 561-569.
- [7]. Ripursari T., Suhita BM. (2023). School Children's Health Screening at SDN Bangsal 1 with Puskesmas Pesantren 1 Kediri City. *Journal of Community Engagement in Health* 6(1), 66-72.
- [8]. Barbara, M. A. (2022). Skrining Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP): Gambaran Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 7(1), 37-44.
- [9]. Atshan, R. S., & Abbas, A. H. (2023). Effect education program upon science teacher knowledge about immunity and immunization in primary school at Al-Muthanna City. *AIP Conference Proceedings*, 2776(Query date: 2024-09-11 13:50:34), 20009-20009.
- [10]. Muzaffar, Saipullah, Maisarah. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(2), 260-265